

INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU GURU DI MAN 2 MEDAN

Suardi¹⁾, M.Amri Nasution²⁾, Syafaruddin Siahaan³⁾, Makmur Syukri⁴⁾

1) Manajemen, FEBI, Universitas Dharmawangsa

2) Manajemen, FEBI, Universitas Dharmawangsa

3) Manajemen Pendidikan Islam, FITK, UIN SU

4) Manajemen Pendidikan Islam, FITK, UIN SU

Email: suardi@dharmawangsa.ac.id

RINGKASAN - Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan yang harus bisa membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan inovasi yang berkaitan dengan pengembangan mutu guru pada madrasah tersebut. Bagaimana peran kepala madrasah *sebagai manajer, educator, administrator dan supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana peran kepala madrasah dalam mengembangkan mutu guru melalui inovasi-inovasi yang dibuat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian perihal Inovasi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Guru, maka dapat diambil kesimpulan antara lain, kepala madrasah melakukan inovasi pada kurikulum, kepala madrasah melakukan inovasi pada pengelolaan fasilitas, kepala madrasah melakukan inovasi pada bidang keuangan, kepala madrasah melakukan inovasi pada model pembelajaran dan kepala madrasah melakukan inovasi pada pengelolaan siswa dan guru.

Kata Kunci: *Inovasi, Kepala Madrasah, Guru*

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan zaman yang cukup pesat di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, sekolah harus dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Sekolah merupakan sebuah sistem terbuka yang tentunya harus berani berinovasi dalam upaya mempertahankan eksistensinya agar tidak gulung tikar dan ditinggalkan oleh siswanya. Yang tak kalah penting adalah peran kepala madrasah sebagai pimpinan yang memegang kendali atas maju atau mundurnya madrasah tersebut dan harus melakukan inovasi serta langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah memainkan peran dan orang pertama yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar pada ruang lingkup mikro maupun pada ruang lingkup makro.

Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan yang harus bisa membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan inovasi yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan pada maadrasah tersebut. Bagaimana peran kepala madrasah *sebagai manajer, educator, administrator dan supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah merupakan *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan harus memenuhi kompetisi diantaranya:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin.
2. Kepala sekolah sebagai manajer.
3. Kepala sekolah sebagai pendidik.
4. Kepala sekolah sebagai administrator.
5. Kepala sekolah sebagai wirausahawan.
6. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja.
7. Kepala sekolah sebagai penyelia

Proses transfer nilai budaya individu dan masyarakat merupakan bagian dari pendidikan. Seperti yang disampaikan Langgulung dalam Syafaruddin dkk:

1. Pemindahan nilai-nilai budaya melalui pengajaran. Pengajaran berarti pemindahan pengetahuan atau knowledge. Pendidikan berarti seseorang yang mempunyai pengetahuan memindahkan pengetahuannya kepada orang lain yang belum mengetahui;
2. Termasuk dalam proses pendidikan adalah latihan. Sesungguhnya latihan bermakna seseorang membiasakan diri di dalam melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh kemahiran di dalam pekerjaan tersebut;
3. Pendidikan ialah indoktrinasi yaitu proses yang melibatkan seseorang meniru atau mengikuti apa yang diperintahkan oleh orang lain. Maka proses indoktrinasi ini banyak bergantung kepada orang yang mengeluarkan perintah yang patut ditiru oleh orang-orang yang menjalankan perintah tersebut.

Lembaga pendidikan harus bisa merubah pola pikir tentang pengelolaan pendidikan. Andriani (2002) mengemukakan: pendidikan harus dapat dilihat sebagai lembaga sosial yang berfungsi mengembangkan sumber daya manusia yang dikelola secara professional namun tetap berbasis kepada pendidikan itu

sendiri. Disamping banyak aspek lainnya yang juga turut dalam membenahan namun peran guru menjadi sangat sentral dan penting untuk dikembangkan.

Dalam melakukan inovasi pendidikan tidak terlepas dari terjadinya perubahan, kepala madrasah harus bisa menyikapi isu-isu yang muncul seperti:

1. Perubahan adalah sesuatu yang tidak dapat ditolak, suatu realitas yang selalu ada.
2. Pengalaman perubahan sering kali membosankan.
3. Mendefinisikan kriteria sukses bagi perubahan adalah suatu hal yang sukar dipahami.
4. Perubahan yang berhasil dalam dunia pendidikan memerlukan waktu.
5. Perubahan sering ditentang dari dalam (internal) dan maupun dari luar (ekstrenal) melalui proses-proses politis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari tiga metode : *interview*, *participan to be servation*, dan telaah catatan organisasi (*document records*).

KAJIAN TEORI

1. Peran Kepala Madrasah

Juliantoro (2017) menyatakan:

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator

Kepala sekolah pada hakekatnya seorang pendidik. Dan sebagai educator kepala sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru akan mengimplemetasikan kurikulu dan mengembangkannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dan fokusnya terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar pastinya akan memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentunya, dan juga berusaha dalam

meningkatkan kompetensi mendiring serta memfasilitasi guru. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai bentuk pendekatan, teknik, metode, dan strategi pembelajaran. Kepala sekolah juga harusnya memelopori para guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, aktif, efektif dan tentunya lebih menyenangkan. Intinya yaitu keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah didasarkan pada cara kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Yang menjadi cita-cita dan harapan sekolah yaitu hasil belajar peserta didiknya tinggi yang mana semua itu diwujudkan oleh guru sebagai faktor dominan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam merealisasikan guru sebagai penembang kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik memiliki 7 aspek penting yaitu: mengajar dikelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberikan contoh bimbingan konseling. Karier yang baik.

b. Kepala Sekolah Sebagai Administrator.

Pada hakikatnya administrasi pendidikan merupakan pendayagunaan berbagai sumber daya yang ada dengan optimal, efektif, efisien dan relevan demi tercapainya tujuan pendidikan. Didunia yang modern pada saat ini, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan organisasinya seharusnya menggunakan prinsip yang modern pula, dan harus dilakukan secara kooperatif dan aktivitasnya harus melibatkan semua personel yang ada (sekolah dan masyarakat). Manajemen pendidikan lingkupnya yaitu kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas dan juga fungsi manajer pendidikan. Sebagai seorang administrator pendidikan, kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap kelancaran pengajaran dan pendidikan disekolah. Adminsitasi merupakan serangkaian kegiatan dan juga kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling bekrja sama

demikian tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Serangkaian kegiatan itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian

c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya sebuah tujuan merupakan peran dari kepala sekolah sebagai seorang manajer. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari beberapa kegiatan yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah maupun di kelas. Maka dari itu kepala sekolah harus menguasai perangkat kemampuan guru serta kemampuan yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan supaya mereka siap mengemban peran dan tanggung jawabnya dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dengan memainkan banyak peran dalam dunia pendidikan sehingga sekolah akan melahirkan guru dan peserta didik yang berkualitas.

2. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama demikian pendapat Engkoswara (2010).

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.

Baik buruknya suatu pendidikan ditentukan oleh manajemen pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pelaku managerial satuan pendidikan yang dipimpinya. Pelaku manajemen pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar mengerti bidang pendidikan. Seseorang yang tidak berasal dari dunia pendidikan dan tidak mengenal pendidikan tidak akan mampu menerapkan manajemen pendidikan yang baik dan sebaliknya jika suatu satuan pendidikan dikelola orang yang mencintai pendidikan dan mengerti pendidikan niscaya hasil yang akan diperoleh pasti baik. Dan bisa diyakini dengan pasti hasil yang diperoleh akan jauh lebih bagus dibandingkan dari orang yang tidak mengenal dunia pendidikan sama sekali (Sherly dkk: 2020).

Tujuan Manajemen Pendidikan:

a. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan

Kualitas merupakan ukuran atau nilai yang diberikan atas pelayanan pendidikan berdasarkan pertimbangan yang objektif. Pemenuhan kualitas pendidikan dapat dilihat dari terpenuhinya harapan pelanggan bahkan melebihi harapan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat atau bidang usaha. Harapan peserta didik secara umum adalah memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan. Harapan guru adalah dapat mengajar dengan suasana yang nyaman dan didukung sarana prasarana yang mendukung. Harapan tenaga kependidikan adalah bekerja dengan suasana kerja yang kondusif. Harapan orang tua adalah melihat anaknya berprestasi serta harapan bidang usaha adalah dapat memilih tenaga kerja yang berkompeten.

b. Peningkatan kinerja Sekolah

Kinerja sekolah merupakan kinerja dari guru dan sivitas sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja merupakan hasil kerja dalam periode tertentu. Kinerja yang tinggi ditunjukkan dengan produktivitas yang tinggi. Dengan manajemen pendidikan yang baik, sekolah akan mampu mewujudkan visi dan misinya. Peningkatan kinerja sekolah diawali dari perencanaan dalam mewujudkan visi sekolah. Perencanaan disusun dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, ancaman maupun tantangan yang dihadapi sekolah.

Setelah itu dilanjutkan dengan pengorganisasian, pengarahan atau penggerakan dan pengawasan.

c. Peningkatan efektivitas kerja

Efektivitas merupakan kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu mewujudkan tujuannya. Engkoswara dan Komariah (2010) mengemukakan bahwa efektivitas dapat ditelaah dari : (a) masukan yang merata; (b) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi; (c) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun; (d) pendapatan tamatan yang memadai.

d. Peningkatan efisiensi kerja.

Efisiensi dalam pendidikan merupakan perbandingan antara penggunaan sumber daya terhadap hasil atau tujuan yang dicapai. Semakin minimal sumber daya yang digunakan dan semakin baik hasil yang diperoleh maka efisiensi dikatakan sangat baik. Akan tetapi, ketika hasil dapat dicapai, namun sumber daya yang digunakan sangat banyak, maka efisiensi dikatakan tidak terwujud. Sumber daya yang dimaksudkan adalah penggunaan waktu, biaya, sarana maupun tenaga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan mutu guru, kepala madrasah mendorong guru-guru agar inovatif dalam mengajar. Sikap kreatif guru inovatif ditandai dengan: (1) keterbukaan terhadap pengalaman baru, (2) kelenturan dalam berpikir, (3) kebebasan dalam ungkapan diri, (4) menghargai fantasi, (5) minat terhadap kegiatan kreatif, (6) kepercayaan terhadap gagasan sendiri, (7) kemandirian dalam memberikan pertimbangan sendiri.

Guru harus terbuka dengan perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan, seperti: (1) pergeseran paradigma dari *teaching* kepada *learning*, atau dari pengajaran kepada pembelajaran; (2) perubahan dari pemahaman mono kecerdasan kepada multi kecerdasan anak; (3) pergantian pusat pembelajaran dari berpusat kepada guru kepada berpusat kepada anak didik; (4) pergantian pola

mengajar deduktif kepada induktif, dan (5) perubahan dari verbal kepada tindakan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah (MAN 2 Medan) agar guru dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman di era globalisasi revolusi industri 4.0:

1. Melakukan Inovasi Pada Kurikulum

Agar mutu akademis dan psikis siswa bisa seimbang, maka kepala madrasah melakukan inovasi merubah kurikulum dengan menyesuaikan pola pendidikan berbasis teknologi dan informasi menggunakan media internet, khususnya pada masa-masa pandemic covid 19 dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Peran guru menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar.

2. Melakukan Inovasi Pada Pengelolaan Fasilitas.

Kepala madrasah melakukan inovasi fasilitas melalui kerjasama antar pihak madrasah dan komite madrasah demi terciptanya sarana dan prasarana yang berkualitas untuk kenyamanan belajar seperti tersedianya laboratorium multimedia, komputer, bahasa dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan siswa.

3. Melakukan Inovasi Pada Bidang Keuangan.

Self Managing School adalah konsep inovasi keuangan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Konsep ini melibatkan bawahan agar dalam pengelolaan keuangan madrasah bisa maksimal.

4. Melakukan Inovasi Pada Model Pembelajaran.

Kepala madrasah melakukan perubahan model pembelajaran dari cara belajar konvensional menjadi cara belajar inovatif seperti mengembangkan model pembelajaran *rotation class*.

5. Melakukan Inovasi Pada Pengelolaan Siswa dan Guru

Kepala madrasah melakukan seleksi ketat terhadap penerimaan siswa/i baru dan guru-guru baru yang masuk sebagai tenaga pendidik yang ditempatkan pada madrasah

Inovasi membantu kepala madrasah dalam menemukan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan guru-guru

yang mempunyai konsep pendidikan yang cemerlang serta mempunyai visi kedepan untuk memajukan dunia pendidikan yang berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan diatas perihal Inovasi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Guru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kepala madrasah telah melakukan inovasi pada kurikulum.
2. Kepala madrasah telah melakukan inovasi pada pengelolaan fasilitas
3. Kepala madrasah telah melakukan inovasi pada bidang keuangan.
4. Kepala madrasah telah melakukan inovasi pada model pembelajaran
5. Kepala madrasah telah melakukan inovasi pada pengelolaan siswa dan guru.

Inovasi melahirkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan konsep pendidikan yang cemerlang dengan visi kedepan untuk memajukan dunia pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, dkk 2003. *Cakrawala Pendidikan: E-Learning Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hardianto, 2019. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung
- Juliantoro, M. 2017. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24–38. Retrieved from file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/42-81-1-SM.pdf
- Sherly dkk, 2020. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktek)*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing
- Wildatun Uya, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>